

Kepala Desa di Kabupaten Tangerang Ditangkap Polisi saat Pesta Narkoba

TANGERANG (IM) - Kepala Desa Sentul, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten, ditangkap polisi saat pesta narkoba jenis sabu bersama teman-temannya. Kepala desa berinisial NA itu ditangkap dari rumah kontrakkannya pada 19 Maret 2021 pukul 12.30 WIB lalu.

Kapolres Kota Tangerang, Kombes Pol Wahyu Sri Bintoro mengatakan, saat dilakukan penggerebekan, polisi menangkap enam orang yang sedang asyik pesta sabu. Satu orang merupakan kepala desa, dan 5 lainnya diketahui sebagai rekan kepala desa.

"Penggerebekan kita lakukan di rumah sewaan dari kepala desa, kita langsung dapati keemasannya sedang berpesta narkotika jenis sabu dengan inisial JS, MH, SA, NA, KH dan MH," kata Wahyu, Rabu (31/3).

Hasil penggerebekan tersebut, polisi menemukan satu buah pipet yang berisi narkotika jenis sabu bekas pakai seberat 1,5 gram, serta alat hisap sabu atau bong

yang terbuat dari botol air zam-zam. Barang tersebut kini turut diamankan sebagai barang bukti.

"Kita amankan bong yang dibuat dari botol bekas air zam-zam, lalu narkotika jenis sabu, dan dua unit handphone," ujarnya.

Berdasarkan pemeriksaan lanjutan, para pelaku mengaku telah menggunakan barang haram tersebut kurang lebih selama satu tahun. Mereka juga selalu bersama-sama ketika menggunakan barang haram itu.

"Para pelaku, termasuk kades ini, selalu menggunakannya bersama-sama, dengan lokasi di rumah kades," ungkapnya.

Selain mengamankan para pengguna, polisi juga menangkap seorang pedagang narkotika berinisial J yang diketahui sebagai memasok sabu yang digunakan para tersangka untuk berpesta.

Atas perbuatannya para pelaku pun dijerat dengan pasal 114 ayat 1 dan 112 tentang narkotika dengan ancaman 5 tahun kurungan penjara. ● **lus**

Polri Tingkatkan Kesiapsiagaan di Seluruh Wilayah Saat Perayaan Paskah

JAKARTA (IM) - Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Rusdi Hartono mengatakan, pengamanan gereja-gereja saat Jumat Agung dan perayaan Paskah sudah menjadi bagian dari agenda pengamanan rutin Polri.

Namun, pasca-pengeboman bunuh diri di Katedral Makassar, Sulawesi Selatan, Polri meningkatkan kesiapsiagaan di seluruh wilayah Tanah Air.

"Asops Kapolri telah mengeluarkan jukrah (petunjuk dan arahan) ke wilayah, STR 218, yang isinya meningkatkan kesiapsiagaan seluruh wilayah pasca-penyerangan di Gereja Katedral Makassar," kata Rusdi di Mabes Polri,

Jakarta, Rabu (31/3).

Ia mengatakan, kepolisian akan melakukan pemetaan dan identifikasi daerah-daerah yang rawan. Penempatan personel polisi akan disesuaikan dengan tingkat kerawanan.

"Disesuaikan dengan kerawanan. Tentunya sekali Polri berprinsip tidak underestimate, tidak anggap remeh. Artinya, kesiapsiagaan itu menjadi suatu prioritas," ujarnya.

Pengeboman bunuh diri di Katedral Makassar, Sulawesi Selatan, terjadi pada Minggu (28/3). Akibat peristiwa itu, dua pelaku pengeboman bunuh diri tewas dan belasan orang luka-luka. ● **lus**

Polri Sebut Belum Ada Kaitan Antara Terduga Teroris di Jatim dan Makassar

JAKARTA (IM) - Polri menyatakan belum ada relasi atau kaitannya antara terduga teroris yang ditangkap di Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel), dengan kelompok teroris yang ditangkap di wilayah Jawa Timur.

Hal ini disampaikan Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri, Brigjen Rusdi Hartono dalam jumpa pers di Gedung Humas Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3).

Ia mengungkapkan, terkait penangkapan di Jatim, yakni Tulungagung dan Nganjuk, Densus 88 masih terus melakukan pendalaman.

"Sampai saat ini, belum ada relasi antara Jatim dengan Makassar, jadi terputus, ini sedang dialami kelompok yang di Jawa Timur," kata Rusdi.

Meski begitu, Rusdi menyebut bahwa terduga teroris di Makassar dan Jawa Timur memiliki satu aliran. Yakni, terafiliasi dengan kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD).

"Walaupun mereka masuk dalam kelompok JAD," ujar Rusdi.

Dalam peristiwa yang terkait langsung dengan bom Makassar, Polri sudah mendidik delapan orang terduga teroris. Mereka adalah, AS,

SAS, MR, AA, MM, M dan MAM, dan I. Sedangkan, L dan YSF tewas karena menjadi 'pengantian'.

Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri menangkap dua orang terduga teroris kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD). Mereka dituduh di wilayah Tulungagung dan Nganjuk.

Rusdi mengungkapkan, terduga teroris yang ditangkap di Tulungagung berinisial NM (45). Sementara yang di Nganjuk LAM (25).

"Di Tulungagung laki-laki inisial NM umur 45. Kemudian Nganjuk, laki-laki inisial LAM umur 25. Mereka masuk dalam kelompok JAD," kata Rusdi.

Rusdi menyebut, Densus 88 Antiteror menyita sejumlah barang bukti dalam penangkapan itu. Diantaranya adalah dua senjata Api (Senpi), laptop, Handphone, dan beberapa buku Fiqih Jihad.

Menurut Rusdi, pihak Densus 88 sampai saat ini masih terus melakukan pendalaman terkait dengan penangkapan dua terduga teroris kelompok JAD Jawa Timur itu.

"Sedang didalam Densus untuk menuntaskan masalah-masalah terorisme di Jatim umumnya di tanah air," tutup Rusdi. ● **lus**

12 | PoliceLine

FOTO/IST



PEREMPUAN TERDUGA TERORIS SERANG MABES POLRI

Perempuan terduga teroris yang melakukan penyerangan di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Jakarta Selatan, tewas terkenal timah panas polisi, Rabu (31/3).

Kapolri Listyo Putuskan 1.062 Polsek Tidak Bisa Lagi Lakukan Proses Penyidikan

Jarak Polsek yang terlalu jauh dan sedikitnya jumlah laporan polisi yang masuk dari hasil rekapitulasi dalam satu tahun, alasan 1.062 Polsek tak bisa lagi lakukan penyidikan.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengeluarkan keputusan, 1.062 Polsek di seluruh Indonesia, tidak bisa lagi melakukan proses penyidikan. Namun khusus polsek-polsek yang

berada di wilayah hukum Polda Metro Jaya masih boleh melakukan penyidikan.

Kebijakan itu berdasarkan Surat Keputusan Kapolri Nomor: Kep/613/III/2021 tentang Penunjukan Kepolisian

Sektor Hanya Untuk Pemeliharaan Keamanan dan Keterlibatan Masyarakat Pada Daerah Tertentu (Tidak Melakukan Penyidikan), per tanggal 23 Maret 2021 yang ditandatangani langsung Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo.

Dalam keputusan Kapolri tersebut dipaparkan kriteria ataupun alasan 1.062 Polsek di seluruh Indonesia saat ini tidak bisa lagi melakukan proses penyidikan kedepannya.

Kriteria itu diantaranya adalah jarak tempuh Polsek yang terlalu jauh dan juga soal

sedikitnya jumlah laporan polisi yang masuk dari hasil rekapitulasi dalam satu tahun.

Keputusan Kapolri ini juga memperhatikan soal program prioritas Comamnder Wish pada 28 Januari 2021 lalu.

Hal ini juga merupakan program prioritas di bidang transformasi, program pentaan kelembagaan, kegiatan penguatan Polsek dan Polres sebagai lini terdepan pelayanan Polri, dengan rencana aksi mengubah kewenangan Polsek hanya untuk pemeliharaan Kamtibmas pada daerah tertentu tidak melakukan penyidikan.

"Polsek yang tidak melakukan penyidikan dalam hal kewenangan dan pelaksanaan tugasnya memedomani Surat Kapolri Nomor: B/1092/II/REN.1.3./2021 tanggal 17 Februari 2021 perihal direktif Kapolri tentang kewenangan Polsek tertentu," tulis Sigit

dalam surat keputusan itu.

Keputusan itu berdasarkan, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia,

Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia Sebagaimana telah Diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Sementara itu, itu seluruh polsek di wilayah hukum Polda Metro Jaya masih diperbolehkan melakukan proses penyidikan. Sementara itu, 33 Polda jajaran di Indonesia lainnya ada beberapa Polsek yang sudah tidak lagi melakukan proses Polsek tertentu. ● **lus**

Perempuan Penyerang Mabes Polri Milenial Kelahiran 1995, Warga Jaktim

JAKARTA (IM) - Seorang perempuan penyerang Mabes Polri, Jakarta Selatan. Perempuan yang membawa senjata api itu pun tewas ditembak polisi.

Berdasarkan video yang diterima wartawan, Rabu (31/3), wanita tersebut mengenakan pakaian serba hitam. Dia juga terlihat mengenakan jilbab berwarna biru dan bercedar hitam.

Perempuan itu tampak santai berjalan di halaman gedung utama Mabes Polri. Perempuan tak dikenal itu membawa sebuah map warna kuning.

Seorang petugas polisi tampak duduk di sebuah kursi di depan gedung pos jaga yang tak jauh dari tempat Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo berkantor. Petugas tersebut duduk membelakangi perempuan tersebut.

Petugas itu kemudian tampak berdiri dan menuju ke dalam gedung pos jaga. Perempuan pun dikenal itu pun berjalan mendekat.

Mulanya, dia tampak berbelok ke kanan di samping gedung. Namun perempuan itu kemudian mengikuti petugas yang masuk ke dalam gedung pos jaga.

Sejurus kemudian, perempuan itu terlihat langsung menembakkan senjata api kepada petugas yang berada di dalam. Tiga petugas yang keluar untuk

mengecek juga ditodong.

Perempuan penyerang tersebut tampak tak menggunakan pelindung diri apa pun. Namun dia terlihat nekat terus menodongkan senjata. Tak diketahui apakah senjata tersebut ditembakkan atau tidak.

Perempuan itu kemudian terlihat berjalan menuju halaman sembari tetap menodongkan pistol. Tak berapa lama, polisi langsung menembak perempuan itu. Asap tampak muncul di sekitarnya. Perempuan itu pun terlihat langsung tergeletak.

Kini situasi di Mabes Polri dipastikan sudah aman. Kapolri mengungkapkan, olah TKP saat ini juga sedang digelar. "Aman, sementara kami olah TKP untuk supaya lebih jelas," kata Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, Rabu (31/3).

Menurut informasi, wanita itu kelahiran 1995 berinisial ZA, dia lahir di Jakarta pada 14 September 1995. Dengan demikian usianya sekarang 25 tahun.

Dia berasal dari Ciracas Jakarta Timur. Pendidikan terakhirnya adalah SMA/ sederajat. Saat ini sedang kuliah. Namun belum diketahui kuliah di mana dan semester berapa.

Pascapenyerangan di Mabes Polri, Polda Metro Jaya memperketat pengamanan. Bukan hanya di Polda Metro Jaya, pengamanan di jajaran polres hingga polsek juga diperketat.

"Semua mako (markas komando) kepolisian Polda Metro Jaya kita perketat pengamanan," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yunus saat dihubungi, Rabu (31/3).

Menurut Yusri, pengeatan itu dimulai dari pintu masuk Polda Metro Jaya Anggota bersenjata api disiagakan di pintu penjagaan.

Selain itu, pengamanan body check kepada tiap orang yang hendak keluar-masuk Polda Metro Jaya akan diperketat.

"Kita antisipasi kejadian di Mabes Polri. Kita tingkatkan pengamanan dengan menggunakan anggota bersenjata dan body check di setiap pintu. Jadi semuanya kita lakukan pemeriksaan. Ini upaya preventif," ujar Yusri.

Dalam kesempatan terpisah, Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Ady Wibowo mengatakan jajaran Polres Metro Jakarta Barat telah melakukan pengawasan di daerah-daerah yang dianggap rawan untuk mengantisipasi ancaman teror. "Kegiatan preventif penggalangan monitoring terhadap situasi berkembang. Kantong-kantong kita curigai menjadi potensi-potensi teror sudah kita lakukan monitoring. Kami sudah siapkan kegiatan-kegiatan preventive strike bersama tiga pilar, Kodim dan Pemkot untuk patroli bersama," terang Ady. ● **lus**

Rumah Dinas Kapolri Dijaga Ketat

JAKARTA (IM) - Rumah Dinas Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo dijaga ketat penyerangan terduga teroris di Mabes Polri, Rabu (31/3). Pengamanan itu sesuai protokol kepolisian.

"Pengamanan dilakukan sesuai dengan protokol kepolisian," kata Kasat Lantas Polres Metro Jakarta Selatan Kompol Sri Widodo di sekitar Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3).

Widodo mengatakan pengamanan di dalam kediaman maupun pengamanan arus lalu lintas di depan kediaman

Kapolri. Rumah kediaman Kapolri berada sekitar 1 kilometer dari gedung Bareskrim Mabes Polri.

Sementara itu, pantauan di depan gedung Bareskrim, pengamanan terus diperketat di tengah hujan cukup deras.

Sejumlah personel dari tim Gegana Korps Brimob Polri, Polres Metro Jakarta Selatan Kompol Sri Widodo di sekitar Mabes Polri, Jakarta, Rabu (31/3).

Polisi menembak orang tidak dikenal (OTK) yang memaksa masuk ke salah satu gedung di Mabes Polri, Jakarta, sekitar pukul 16.30 WIB. ● **lus**

2 Terduga Teroris Kelompok JAD Jatim Ditangkap di Tulungagung dan Nganjuk

JAKARTA (IM) - Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri menangkap dua orang terduga teroris kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD). Mereka dituduh di wilayah Tulungagung dan Nganjuk.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri, Brigjen Rusdi Hartono mengungkapkan, terduga teroris yang ditangkap di Tulungagung berinisial NM (45). Sementara yang di Nganjuk LAM (25).

Rusdi dalam jumpa pers di Gedung Humas Polri, Jakarta Selatan, Rabu (31/3) menyebut, Densus 88 Antiteror menyita sejumlah barang bukti dalam penangkapan itu. diantaranya adalah dua senjata Api (Senpi), laptop, Handphone, dan beberapa buku Fiqih Jihad.

Rusdi mengatakan, pihak Densus 88 sampai saat ini masih terus melakukan pendalaman terkait dengan penangkapan dua terduga teroris kelompok JAD Jawa Timur itu.

"Sedang didalam Densus untuk menuntaskan masalah-masalah terorisme di Jatim umumnya di tanah air," tutup Rusdi.

Menurut informasi, NM ditangkap di Desa Tenggur, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Selasa (30/3).

Menurut Kepala Desa Tenggur Samsul, NM berasal dari Blitar, tinggal di Desa Tenggur karena menikah dengan warga setempat.

"Pendantang mas. K'TP-nya masih Blitar," kata Samsul. Samsul juga mengatakan,

yang bersangkutan jarang di rumah. Sehari hari juga tidak terlihat bergaul dengan warga setempat. Karenanya Samsul mengaku terkejut ketika tiba tiba dikontak aparat kepolisian terkait pengamanan disertai penggeledahan.

NM diamankan bersama MB (36), istri serta anak bungsu yang masih berusia dua tahun. Pasutri tersebut ditangkap saat jalan sore (JJS) mengendarai sepeda motor.

"Katanya diamankan di jalan raya Tulungagung," tutur Abu Umar (73), mertua NM, Selasa (30/3) sore.

Menurut Kapolres Tulungagung AKBP Handono Subiakto, yang bersangkutan saat ini tengah menjalani pemeriksaan di Polda Jatim.

"Sekarang dalam pemeriksaan di Surabaya, di Polda Jatim," ujar Handono kepada wartawan Rabu (31/3).

Handono menjelaskan, dalam penggeledahan rumah NM, petugas menyita dua pucuk senjata api rakitan model pistol serta sejumlah selongsong peluru.

"Iya diaman. Saya melihat dua pucuk senjata rakitan yang ditemukan. Seperti pistol dua biji dan beberapa selongsong peluru," kata Handono.

Sementara MB, istri NM yang sempat ikut diamankan tidak ikut dibawa ke Polda Jatim. Yang bersangkutan hanya diperiksa di Polres Tulungagung, dan kemudian segera dipulangkan.

"Istrinya disini. Kalau sudah selesai (pemeriksaan) akan dikembalikan," kata Handono. ● **lus**



KASUS TRANSAKSI NARKOTIKA DI PUSAT PERBELANJAAN KOTA BOGOR Kapolresta Bogor Kota Kombes Pol Susatyo Purnomo Condro (tengah) beserta jajaran menunjukkan barang bukti narkotika saat rilis kasus tindak pidana narkotika di kawasan mal Pusat Grosir Bogor (PGB), Kota Bogor, Jawa Barat, Rabu (31/3). Satuan Narkoba Polresta Bogor Kota selama bulan Maret berhasil menangkap sebanyak 21 tersangka dengan barang bukti narkotika antara lain 220 gram sabu, 280 gram ganja dan 1,6 kilogram ganja sintetis atau tembakau gorila dengan transaksi narkotika dilakukan di kawasan sekitar pusat perbelanjaan tersebut.

國際日報
Guo Ji Ri Bao - Medan

Lowongan Kerja 职位空缺

MARKETING FREELANCE

Syarat :

- Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
- Penampilan Menarik dan Rapi
- Orientasi Target dan Komisi
- Minimal Lulusan SMA / Sederajat
- Berpengalaman di bidang Marketing
- Domisili Medan - Sumatera Utara

Lamaran dikirim Via Email :
w.pandjaitan1@gmail.com